

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa disebut sebagai salah satu bidang ilmu, yang dipelajari secara khusus dalam ilmu bahasa atau linguistik. Dalam ilmu bahasa atau linguistik terdapat beberapa cabang ilmu, yaitu fonologi, morfologi, pragmatik, sintaksis, semantik dan analisis wacana (Sukini, 2010:1). Bahasa memiliki objek kajian hasil pemikiran manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi, memiliki struktur yang berbeda walaupun dimungkinkan adanya struktur yang sama.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk, kata, maupun tata kalimat. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia (Chaer, 2011:12).

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Tidak dapat berinteraksi dengan mudah dan baik jika seseorang tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan dengan tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya batasan dan kurang terkaitnya emosional satu

sama lain. Bisa dikatakan bahwa bahasa sebagai salah satu kebutuhan primer yang mempunyai peran sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup. Bahkan, bahasa juga dapat dikategorikan sebagai senjata yang paling mudah untuk membentengi diri dan negeri dari ancaman-ancaman perpecahan.

Perkembangan bahasa Indonesia terutama pada kosakata dan pada semua kategori tidak semuanya sama. Perkembangan yang pesat cenderung didominasi oleh kategori-kategori terbuka. Kategori kata dalam bahasa Indonesia terdapat dua jenis yaitu kategori kata terbuka dan kategori kata tertutup. Kategori kata terbuka adalah kategori kata nomina, verba, dan adjektiva. Kategori ini cenderung mudah terpengaruh untuk berkembang karena kontak dengan bahasa lain. Selain kategori kata terbuka yang termasuk dalam kategori tertutup yaitu preposisi, konjungsi, interogativa, pronomina persona, pronomina demonstrativa, numeralia, interjeksi dan lainnya termasuk adverbial (Chaer, 2015:48).

Bahasa memiliki peranan penting dalam usaha penyampaian gagasan, pesan, dan maksud pembicara di dalam berkomunikasi. Menurut Chomsky (dalam Chaedar Alwasilah, 1984:6) alasan mempelajari bahasa ialah adanya kecenderungan yang menganggap bahwa bahasa merupakan cermin pikiran dan maksud dari pembicara. Bahasa merupakan hasil pemikiran manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan penyampai maksud. Hal ini penting karena secara tidak langsung akan membantu proses penyampaian maksud kepada mitra bicara. Untuk proses penyampaian maksud di dalam bahasa Indonesia, pembicara dapat menggunakan modalitas. Menurut Djadjasudarma (1993:41) modalitas merupakan istilah linguistik untuk

mengklasifikasi pernyataan menurut logika, yang menyungguhkan, mengingkari, kemungkinan, keharusan, dan sebagainya.

Modalitas bahasa Indonesia menurut Alwi (2003:26) dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu modalitas intensional, yang mengungkapkan makna ‘keinginan’, ‘harapan’, ‘ajakan’, ‘pembiaran serta’ dan ‘permintaan’. Modalitas epistemik, yang berhubungan dengan pengetahuan atau apa yang diketahui. Modalitas deontik, yang berhubungan dengan ‘izin’ dan ‘perintah’. Modalitas dinamik, yang mengungkapkan makna kemampuan”. Dalam hal ini, modalitas merupakan salah satu unsur penting dalam setiap bahasa. Modalitas dipakai untuk menyatakan bagaimana cara menanggapi suatu tindakan, keadaan, dan kejadian yang sedang dihadapinya dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Pada umumnya, pembicara mengatakan hal yang dibicarakannya dalam kalimat-kalimat yang menyatakan maksud pembicara. Kalimat sebagai satuan bahasa dan wicara yang utuh tidak hanya memberi informasi tentang hubungan antara gejala dan realitas, tetapi juga menyampaikan sikap pembicara terhadap realitas tersebut serta pencerminannya dalam kalimat. Melalui kalimat tersebut, secara tidak langsung mitra bicara dapat mengetahui maksud dari pembicara. Kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi pengisi unsurnya, kategori kata pengisi fungsinya, dan peran semantis yang mengisi fungsinya tersebut. Pemakaian penanda modalitas dipengaruhi oleh sikap atau keinginan sang pembicara. Dalam bahasa Indonesia modalitas dapat diwujudkan dengan kata-kataingin, akan, mau, dan lain-lain. Kata-kata

tersebut kebanyakan hanya terdapat pada tingkat sintaksis, yaitu bisa berwujud kata, frasa, klausa, atau konstituen lain dalam suatu kalimat.

Chaer (2015:206) mengungkapkan bahwa sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur lain sebagai suatu ujaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul kata sintaksis itu sendiri, yang berasal, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Oleh karena itu, masalah modalitas sangat tepat bila dikaji dari aspek sintaksisnya. Kata-kata yang disebutkan sebelumnya merupakan kategori adverbial.

Adverbial menurut Chaer (2015:49-50) merupakan kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frase; atau dalam pembentukan sebuah klausa. Pada umumnya adverbial berupa bentuk dasar; tetapi ada juga yang berupa bentuk turunan berafiks atau berkonfiks. Sebagai pendamping kelas terbuka, adverbial dengan kategori yang didampinginya membentuk sebuah frase untuk mengisi salah satu fungsi sintaksis. Kategori yang didampingi tergantung dari makna inheren yang dimiliki oleh adverbial itu. Adverbial menyatakan beberapa makna diantaranya, sangkalan, jumlah, pembatasan, penambahan, keseringan, kualitas, waktu, penyelesaian, kepastian, keharusan, derajat, kesanggupan, harapan, keinginan, dan kesungguhan.

Bahasa Indonesia dalam teks terjemahan Alquran mempunyai karakteristik yang menarik. Teks terjemahan Alquran juga merupakan sumber data dan objek penelitian yang sangat menarik. Sehingga banyak peneliti menjadi tertarik untuk mengkajinya termasuk yang akan dilakukan oleh peneliti. Kategori adverbial masih mempunyai banyak celah, demikian juga

teks terjemahan Alquran. Oleh karena itu, peneliti memilih topik penelitian sesuai dengan judul di atas. Penjelasan tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya akan dijelaskan dalam kajian pustaka.

Banyak peneliti yang sudah mengkaji adverbial ini menandakan bahwa kategori ini banyak dijumpai pada bahasa-bahasa yang lain selain bahasa Indonesia. Sementara itu teks terjemahan Alquran juga merupakan sumber data dan objek penelitian yang tentunya sangat menarik karena ditandai oleh banyaknya peneliti yang mengkaji. Oleh karena itu, alasan dipilihnya adverbial penanda kepastian, adverbial menyuguhkan, adverbial keinginan, dan adverbial keharusan dalam teks terjemahan Alquran dalam perspektif modalitas dan penandanya merupakan kajian yang menarik dan penting untuk dilakukan.

Adverbial menyuguhkan, adverbial kepastian, adverbial keinginan, dan adverbial keharusan merupakan klasifikasi adverbial menurut Chaer (2015:89-81) yang didasarkan atas makna yang dikandung adverbial tersebut. Chaer memilih adverbial berdasarkan maknanya menjadi 15 jenis. Adverbial menyuguhkan adalah adverbial yang menyatakan sesungguhnya, sebenarnya, sebetulnya, memang. Adverbial kepastian adalah adverbial yang menyatakan pasti, tentu, memang, mungkin, barangkali, kiranya, rasanya, agaknya, rupanya. Adverbial keinginan adalah adverbial yang menyatakan ingin, mau, hendak, akan, suka, segan. Adverbial keharusan adalah adverbial yang menyatakan harus, seharusnya, wajib, mesti, boleh, jangan. Wujud keanekaan adverbial dalam teks terjemahan Alquran dapat dicermati berikut ini.

Al-Baqarah (2): 71:

Teks Ayat:

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِئَاءَ فِيهَا قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ.

Terjemahan:

“Musa berkata: "*Sesungguhnya* Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang *sebenarnya*". kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.”

Data:

- (1) *Sesungguhnya* Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya.
- (2) Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang *sebenarnya*.

Data dari surat Albaqarah (2):71 di atas mengandung satuan lingual kategori adverbial yaitu *sesungguhnya* dan *sebenarnya* pada adverbial menyungguhkan. Keduanya merupakan adverbial yang dijadikan objek penelitian. Data (1) adverbial *menyungguhkan* melengkapi frase nomina yang melengkapi fungsi PEL (Pelengkap) dalam klausa. Klausa tersebut memiliki pola P-O-PEL. Berdasarkan data (1) dan (2) mengandung adverbial yang sama, yaitu *sesungguhnya* pada *Sesungguhnya* Allah berfirman dan *sebenarnya* pada hakikat sapi betina yang *sebenarnya*.

Kebermanfaatan penelitian ini tidak semata-mata didedikasikan kepada pengembangan ilmu secara umum dan dan pengembangan ilmu linguistik secara khusus, tetapi diharapkan dapat mempunyai sisi manfaat untuk pengembangan materi ajar baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Hal yang menjadi alasan pemilihan jenis adverbial modalitas ini semata-mata karena keterbatasan peneliti. Adverbial dalam bahasa Indonesia jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, agar penelitian yang akan dilakukan mendapatkan hasil yang mendalam, maka penelitian ini dibatasi.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini terbagi dalam jumlah lingkup yang sangat luas. Jenis adverbial yang jumlahnya banyak dan mencakup objek yang sangat luas. Dapat dicermati bahwa kajian adverbial dapat diteliti dari segi struktur, bentuk, kategori, makna, fungsi modifikator, maupun segi sintaksis yaitu kajian fungsi dan kategori. Ruang lingkup penelitian hanya dibatasi pada kajian adverbial kepastian, adverbial menyungguhkan, adverbial keinginan, dan adverbial keharusan. Sementara itu, sumber data yang digunakan adalah Teks Terjemahan Alquran. Teks terjemahan yang dikaji adalah TTA yang dipublikasi oleh kerajaan Arab Saudi.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup di atas, fokus penelitian dirinci menjadi dua subfokus.

1. Bagaimana jenis adverbial penanda modalitas dalam TTA?
2. Bagaimana struktur adverbial penanda modalitas dalam TTA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan subfokus di atas, terdapat dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis adverbial penanda modalitas dalam TTA.
2. Mendeskripsikan struktur adverbial penanda modalitas dalam TTA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis terkait dengan hasil penelitian kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis terkait dengan penerapannya secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bagi teori yang telah ada, serta menambah khasanah atau memperkaya penelitian di bidang kebahasaan atau linguistik secara umum. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memperdalam khasanah penelitian tentang adverbial penanda modalitas, khususnya jenis dan strukturnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengguna bahasa Indonesia khususnya mengenai makna adverbial modalitas kepastian, modalitas menyungguhkan, modalitas keinginan, dan modalitas keharusan dalam teks terjemahan Alquran.
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melengkapi teori yang sudah ada dalam penggunaan adverbial pada ragam bahasa pada umumnya.

- c. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan peneliti atau masyarakat pada umumnya dalam memahami teks terjemahan Alquran.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan kata-kata kunci yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan ruang lingkup penelitian, maka ada beberapa istilah yang dijadikan acuan. Istilah-istilah ini untuk menghindari adanya unsur kegandaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

1. Adverbia

Menurut Kridalaksana (2005:81) adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Adverbia dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas, dan kualitas. Dalam kaitannya dengan adverbia menurut Widjono (2012:173) adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Dalam kalimat dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi.

2. Adverbia penanda modalitas

Penanda modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa kemungkinan, pernyataan, keinginan, atau keizinan. Dalam bahasa Indonesia modalitas dinyatakan secara leksikal (Chaer, 2015:162). Hal ini juga dibicarakan oleh Kridalaksana (2005,84) adverbia modalitas adalah adverbia yang

menerangkan sikap atau suasana pembicara yang menyangkut perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat.

3. Struktur Sintaksis Adverbia

Struktur adalah suatu hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur (Tatang, 2000:55). Struktur adalah bangun (teoretis) disusun dengan pola tertentu yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan (*KBBI*). Struktur sintaksis adverbia dapat teridentifikasi menurut posisinya pada kata atau kalimat yang dijelaskan oleh adverbia. Terdapat empat posisi adverbia. (a) adverbia mendahului kata yang diterangkan. (b) adverbia mengikuti kata yang diterangkan. (c) adverbia mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan. (d) adverbia mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan (Alwi, dkk. 2014: 208-209).